



Transformasi Pondok Pesantren Melalui Edupreneurship

Nurochman¹, Mudzakkir Ali², Nor Hadi³

STAI Ki Ageng Pekalongan¹, Universitas Wahid Hasyim², UIN Sunan Kudus³

Email Korespondensi: nurochman@staikap.ac.id, mudzakkirali@unwahas.ac.id,
norhadi@uinsuku.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 26 Maret 2026

ABSTRACT

The three functions of Islamic boarding schools are: (1) to serve as centers of Islamic education, where they serve not only as a means of transferring knowledge but also as a medium for instilling faith, morals, strengthening sharia law, and social interactions through a dormitory system, where students are housed in boarding schools. (2) to serve as centers of da'wah, inviting the community to uphold amar makruf nahi mungkar (enjoining good and forbidding evil) using the rahmatan lil'aalamiin methodology. (3) to serve as centers for education and economic and business empowerment of the community. This study aims to identify the transformation of Islamic boarding school education through edupreneurship at the Tazakka Islamic boarding school in Central Java and the Sidogiri Islamic boarding school in East Java. This study used a qualitative approach and field research. To collect research data, the researcher used research techniques through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this dissertation research indicate that, first, the transformation of the Sidogiri Islamic boarding school in East Java through edupreneurship was carried out theoretically and practically. Theoretically, Islamic entrepreneurship education at the Sidogiri Islamic Boarding School is provided to students at the Islamic Boarding School (MMU Aliyah). Practically, Islamic entrepreneurship education is provided through practical activities or internships at the Islamic boarding school (kopontren). Second, edupreneurship at the Tazakka Modern Islamic Boarding School in Central Java (1) is embedded in intracurricular activities. Through Islamic education, students learn about entrepreneurship based on the example of the Prophet Muhammad (PBUH) and his companions, the principles of halal transactions, Islamic business ethics, and business management in accordance with sharia. (2) through co-curricular and extracurricular activities, such as practicing polite manners as one of the co-curricular activities that form the ethical foundation of Islamic boarding school entrepreneurship education, which is part of the hidden curriculum. Student cooperative activities are an extracurricular activity that serves as a laboratory for Islamic boarding school economic practices.

Keywords: Transformation, Islamic Boarding School, Edupreneurship.

ABSTRAK

Tiga fungsi pesantren yaitu: (1) menjadi pusat pendidikan Islam, dimana pesantren tidak hanya sebagai wadah transfer of knowledge semata, melainkan juga sebagai media penanaman akidah, akhlak, penguatan syariah, dan muamalah dengan pola asrama atau santri dipondokkan. (2) menjadi pusat dakwah, mengajak umat untuk menegakkan amar makruf nahi mungkar dengan metodologi rahmatan lil'aalamiin (3) menjadi pusat edukasi

dan pemberdayaan ekonomi dan bisnis ummat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk transformasi pendidikan pesantren melalui edupreneurship di pondok pesantren Tazakka Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Sidogiri Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik penelitian melalui observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Hasil penelitian disertasi ini menunjukkan bahwa, **Pertama**, Transformasi pondok pesantren Sidogiri Jawa Timur melalui edupreneurship dilakukan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis pendidikan kewirausahaan Islami di Pondok Pesantren Sidogiri diberikan kepada para santri atau murid di MMU Aliyah, sedangkan secara praktis, pendidikan kewirausahaan Islami diberikan melalui kegiatan praktek atau magang di kopontren. **Kedua**, edupreneurship di pondok modern Tazakka Jawa Tengah (1) termaktub dalam kegiatan intrakurikuler. Melalui dirosah Islamiyah, santri mengenal adanya entrepreneurship atas keteladanan Nabi SAW dan para sahabat. prinsip-prinsip transaksi yang halal, etika bisnis Islam, dan pengelolaan usaha sesuai syariat. (2) melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti praktik adab kesopanan sebagai salah satu kegiatan kokurikuler menjadi fondasi etika pendidikan pesantrenpreneur yang merupakan bagian dari *hidden curriculum*. Kegiatan perkoperasian santri merupakan bentuk ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai laboratorium praktik ekonomi pesantren.

Kata Kunci: Transformasi, Pondok Pesantren, Edupreneurship.

PENDAHULUAN

UU Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 5 membagi pesantren ke dalam tiga, yaitu: (1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pengkajian kitab kuning; (2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk Dirasah Islamiyah dengan Pola Pendidikan Muallimin; (3) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum (Pesantren, 2019). Sementara menurut Zamakhsyari Dhofier (Rohmat, 2019), pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni pesantren salaf (tradisional) dikenal dengan pesantren yang masih tradisional yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai inti pengajaran dengan menggunakan metode sorogan atau bandengan dan pesantren khalaf (modern) sudah memasukkan Pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren (Agama, 2004).

Kementerian agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi eksistensi pesantren yaitu: (1) menjadi pusat pendidikan Islam, dimana pesantren tidak hanya sebagai wadah *transfer of knowledge* semata, melainkan juga sebagai media penanaman akidah, akhlak, penguatan syariah, dan muamalah dengan pola asrama atau santri dipondokkan. Disini kyai sebagai center of curriculum yaitu pada diri kiyai menjadi kurikulum di pesantren; (2) menjadi pusat dakwah, mengajak umat untuk menegakkan *amar makruf nahi mungkar* dengan metodologi *rahmatan lil'aalamiin* (Mujahidin, 2021); (3) menjadi pusat edukasi dan pemberdayaan ekonomi dan bisnis ummat. Selain ilmu agama dan dakwah yang dibekali santri, pesantren juga dapat memberikan skill tentang kreativitas kepada

santrinya agar para santri bisa membuat sebuah produk kreatif untuk dijual atau membuat sebuah alat yang dapat membantu meringankan pekerjaan masyarakat sekitar pesantren (Fathoni & Rohim, 2019).

Dalam perkembangan selanjutnya setelah pesantren salafiyah banyak bertransformasi menjadi pesantren kholafiyah orientasi Pendidikan di pesantren yang semua hanya mencetak santri yang *tafaqquh fiddin* bergeser menjadi pesantren plus, yaitu bukan hanya mencetak generasi Islam *tafaqquh fiddin* namun juga memiliki katakter entrepreneur (Gandara et al., 2021). Hal ini juga menjawab tantangan jaman yang membutuhkan solusi riil dalam penanganan ketenagaan kerjaan dan kemandirian bangsa. Pesantren hadir sebagaimana respond terhadap ajaran agama untuk hidup mandiri, kreatif dan inovatif.

Salah satu contoh pesantren yang memelopori transformasi pendidikan Islam adalah Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1899 oleh Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, Pesantren Tebuireng menjadi salah satu pesantren paling berpengaruh di Indonesia. Hasyim Asy'ari memperkenalkan berbagai inovasi kurikulum, termasuk penambahan mata pelajaran umum dan pengenalan sistem madrasah (Shapiah, 2024). Kesadaran tentang transformasi pendidikan pesantren ini pula yang disambut oleh Dr. (Hc.) KH. Sahal Mahfudh (2014) melalui berbagai terobosan pemberdayaan masyarakat yang digagasnya sejak era 1970-an di lingkungan Pesantren Maslakul Huda dan Perguruan Islam Mathaliul Falah. Kiai Sahal benar-benar telah memerankan dirinya sebagai seorang kiai yang memiliki visi transformatif dan inovatif dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan transformasi pola pendidikan pesantren. Dalam pandangan beliau, pendidikan pesantren bukan semata-mata berorientasi keagamaan (*tafaqquh fial-din*), namun juga sebagai pusat belajar hidup dan transformasi menuju tatanan masyarakat yang shalih dan akram, sebagaimana misi kekhalifahan manusia (Shidiq, 2017). Di antara pesantren salaf yang mau membuka diri dan mengadopsi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan itu adalah pondok pesantren Sidogiri (Hadi et al., 2017).

Menurut hasil mini riset terhadap dua pesantren yang melakukan transformasi melalui edupreneurship, ternyata mampu menanamkan santri berkarakter entrepreneur. Berdasarkan observasi pada saat riset mini, fenomena pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang melakukan transformasi melalui edupreneurship paling ideal ini nampaknya terdapat di dua pondok pesantren. Kedua ponpes tersebut adalah pondok modern Tazakka Kabupaten Batang Jawa Tengah dan pondok pesantren Sidogiri Pasuruhan Jawa Timur. Signifaksasi penelitian ini adalah untuk menemukan suatu gagasan transformasi pondok pesantren melalui edupreneurship dan dapat dijadikan prototype pesantren yang lain. Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap para pengelola pesantren sehingga mengembangkan tata kelola pesantren yang lebih produktif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian deskriptif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Moleong, 2007). Melalui metode deskriptif dalam penelitian ini, diperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui transformasi pondok pesantren salaf dan khalaf berbasis entrepreneur di Ponpes Sidogiri Pasuruhan dan Pondok Modern Tazakka Batang.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ponpes Sidogiri Pasuruhan Jawa Timur dan Pondok Modern Tazakka Batang Jawa Tengah yang merupakan tempat pembelajaran bagi para santri. Pondok Pesantren Sidogiri dan Pondok Modern Tazakka dipilih sebagai obyek penelitian dengan alasan pesantren Sidogiri dan Tazakka merupakan salah satu pesantren yang memiliki corak pesantrenpreneur yang unik dari ribuan pesantren yang ada di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Sistem Pondok Pesantren

Pasca berlakunya Undang-Undang Pesantren Nomor 18 Tahun 2019, pondok pesantren melakukan proses transformasi dibidang pendidikan, dakwah dan pengembangan Masyarakat. Dari proses transformasi ini diharapkan pesantren mampu menjadi lembaga Pendidikan khas Indonesia yang mampu bersaing secara kompetitif dengan lembaga lainnya tanpa kehilangan identitas dirinya (Wajdi, 2023). Dalam hal pendidikan, Santri dan Pesantren sudah saatnya melakukan transformasi. Santri tidak hanya belajar ilmu agama, melainkan harus memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Ilmu-ilmu yang lain harus disentuh oleh Santri, bahkan harus mempelajarinya. Transformasi Pesantren sudah saatnya dilakukan, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah menyusun program jangka Panjang (Najib & Zaini, 2023).

Tantangan pendidikan pesantren di abad 21 tidak bisa dilepaskan dari visi UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization), sebuah lembaga pendidikan di bawah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Para alumni pesantren yang akan menjadi warga dunia perlu dibekali dengan kompetensi yang siap bersaing secara terbuka (Darajat, 2021). Karena itu pesantren mestinya membekali santrinya dengan kreatifitas (creativity), inovasi (innovation), leadership, pemecahan masalah (complex problem solving), dan kecerdasan emosi (emotional intelligence) serta nilai-nilai profetik. Sejarah merekam jejak keteladanan Rasulullah saw sebagai seorang entrepreneurship, beliau tidak hanya berdakwah di masjid tetapi beliau terjun langsung berdakwah di pasar (Nurochman, 2021) memberikan panduan tentang bagaimana menggerakkan ekonomi dan bisnis.

Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pokok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Sampai sekarang paradigma tersebut masih dipelihara, dipertahankan dan dipegang teguh oleh para pendiri dan pengasuh pondok pesantren (Suradi et al., n.d.). Namun dalam menghadapi peradaban modern, yang perlu diselesaikan oleh pondok pesantren adalah persoalan persoalan umum internal Pendidikan Islam, persoalan dikotomik, tujuan dan fungsi lembaga pendidikan Islam, dan kurikulum (Aziz, n.d.)

Transformasi pendidikan pesantren di institusi-institusi pesantren memunculkan dua wajah berbeda, tergantung dari sudut pandang mana memandangnya, yakni dampak positif dan dampak negatif. Bisa jadi, cara pandang eksternal mengatakan, sebuah pesantren yang mentransformasikan pendidikannya dinilai meningkat mutunya, tetapi menurut lingkungan internal pesantren dinilainya merosot (*Transformasi Pesantren Salaf Dalam Wajah Modernisasi; Jurnal*, n.d.). Karena itu, transformasi pesantren sebagai upaya melakukan perubahan yang berkelanjutan tentunya berpijak kepada kaidah al-Muḥāfazah ‘alā al-Qadīm al-Ṣāliḥ wa al-ḵdu bi al-Jadīd al-Aṣlah (Tinggi et al., 2020). Prinsip ini menjadi pijakan pondok pesantren dalam melakukan transformasi dan inklusivisme dengan tidak mencabut akar budayanya sehingga tradisi warisan para terdahulunya tidak dicerai oleh dampak dari perubahan itu sendiri.

Edupreneurship Ponpes Sidogiri Jawa Timur

Pondok pesantren Sidogiri memiliki kurikulum entrepreneur melalui jurusan Muamalat di Madrasah Aliyah Ponpes Sidogiri. (Syaiful Bakhri, 2023, 33) Santri dibekali ilmu keterampilan hidup dimasyarakat melalui pembelajaran di pesantren. Setelah santri lulus dijenjang pendidikannya, alumninya diwadahi melalui koperasi pesantren (Kopontren) Sidogiri dengan membangun empat miniature ekosistem bisnis syariah. Pertama PT. Sidogiri Mitra Utama, kedua PT. Sidogiri Mandiri Utama, kedua PT. Sidogiri Pandu Utama, dan keempat PT. Sidogiri Fintech Utama (Tamasysya, 2021)

Ponpes Sidogiri merupakan pesantren salaf yang tengah melakukan transformasi sistem pembelajaran, yakni dengan menerapkan sistem jurusan. Sistem pembelajaran yang ada sebelumnya adalah sistem klasikal, dengan memusatkan materi pembelajarannya murni pada bidang-bidang keagamaan. Transformasi pembelajaran di PP Sidogiri dengan sistem jurusan ini merupakan jawaban atas keresahan masyarakat modern yang menghendaki keterpaduan antara iptek dan imtak. Sehingga keputusan PP Sidogiri melakukan transformasi dengan wujud sistem jurusan merupakan keputusan yang sangat bijak dan langkah maju bagi sistem pendidikan pesantren (Hadi et al., 2017).

Tidak hanya pada aspek akademik, pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang telah melakukan transformasi diranah non akademik berupa tumbuh berkembangnya incubator kewirausahaan yang cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan telah ditanamkan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren tersebut (Chotimah et al., 2014). Ponpes Sidogiri melatih para santri untuk menangani perekonomian melalui pembentukan koperasi sebagai wadah belajar kemandirian, kewirausahaan dan pengabdian kepada santri. Pendidikan kewirausahaan tidak diterapkan dalam kurikulum pesantren tetapi yang berupa kurikulum hiden, ekstrakurikuler santri senior dan alumni, terintegrasi dari kitab-kitab agama terlebih lagi di jurusan muamalaah (Islam yurisprudensi komersial atau ekonomi Islam) melatih santri dan mempraktekkan ekonomi lembaga Ponpes Sidogiri (Kasor et al., 2017).

Implementasi Pendidikan kewirausahaan Islami oleh kyai di Pondok Pesantren Sidogiri, dilakukan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis pendidikan

kewirausahaan Islami di Pondok Pesantren Sidogiri diberikan kepada para santri atau murid di MMU Aliyah konsentrasi muamalah kelas 2 dan 3, dengan materi fiqih muamalah / ekonomi syariah dan ekonomi umum. Sedangkan secara praktis, pendidikan kewirausahaan Islami diberikan melalui kegiatan praktek atau magang di Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Sidogiri, dalam bidang: akuntansi, manajemen, keuangan, dan administrasi, selama satu bulan. Kemudian melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, dengan sistem ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), dengan soal ujian yang dibuat oleh Laboratorium Soal Madrasah (Khoirudin, 2021)

Eduprenurship Pondok Modern Tazakka Jawa Tengah

Saat ini, banyak pesantren yang mengembangkan kewirausahaan untuk tetap eksis. Tidak heran, banyak pesantren yang mengembangkan perekonomian dengan mengembangkan unit usaha, seperti koperasi, bank perkreditan, pengelolaan pertanian, perkebunan, dan lain-lain. Namun di pondok modern Tazakka tidak hanya mengembangkan ekonomi pesantren melalui program kewirausahaan (Fauzi, 2019), tetapi juga melalui pendidikan kewirausahaan yang termaktub dalam kurikulum akademik (intrakurikuler) dan *hidden curriculum* (kokurikuler dan ekstrakurikuler)

Pertama, implementasi edupreneurship di pondok modern Tazakka Jawa Tengah termaktub dalam kurikulum akademik yang tersurat. Ada tiga rumpun atau tiga pembagian pembelajaran dalam KMI. Tiga rumpun itu yakni *Dirasah Lughawiyah* (Pengetahuan Bahasa), *Dirasah Islamiyah* (Pengetahuan Agama), dan *Dirasah Ammah* (Pengetahuan Umum).

Table 1: Intrakurikuler (Kurikulum Akademik)

Dirasah Islamiyah	Dirasah Lughawiyah	Dirasah Ammah
1. alQur'an, Tahsin & Tahfidh	A. 'ARABIYAH	1. Matematika
2. Tajwid	1. Imla'	2. Fisika
3. Tarjamah	2. Tamrin Lughoh	3. Kimia
4. Tafsir	3. Insya'	4. Biologi
5. Ulumul Qur'an	4. Muthala'ah	5. Geografi
6. Hadits	5. Nahwu	6. Sejarah
7. Ulumul Hadits	6. Sharaf	7. Berhitung dan tata buku
8. Fiqih	7. Balaghah	8. PKn
9. Fiqih Muqorin	8. AlArudh wal Qafiyah	9. Sosiologi
10. Ushul Fiqih	9. Tarikh Adab alLughoh	10. Tarbiyah wa Ta'lim
11. Faroid	10. Mahfuzhat	11. Psikologi Umum
12. Tauhid	11. Kasyf alMu'jam	12. Psikologi Pendidikan
13. Al Din al Islamiy	12. Khath	
14. Muqaranah alAdyan	B. INGGRIS	
15. Tarikh Islam		
16. Tarikh Hadharah		

	1. Reading 2. Grammar 3. Composition 4. Dictation 5. Conversation C. INDONESIA 1. Bahasa Indonesia 2. Wawasan media & Jurnalistik	13. Mantiq (Logika)
--	--	------------------------

Mata pelajaran rumpun *dirosah Islamiyah* seperti ulumul Qur'an, ulumul hadits, fiqih, tauhid, dan Tarikh menjadi fondasi nilai-nilai entrepreneurship dan spiritual santri. Melalui *dirosah Islamiyah*, santri mengenal adanya entrepreneurship atas keteladanan Nabi SAW dan para sahabat. prinsip-prinsip transaksi yang halal, etika bisnis Islam, dan pengelolaan usaha sesuai syariat. Sementara mata pelajaran rumpun *dirosah 'ammah*, seperti Bahasa Indonesia, matematika, dan logika terintegrasi ke dalam kurikulum KMI sebagai kesetaraan kurikulum nasional. Kedua dimensi ini berperan dalam membentuk dasar pengetahuan yang kuat baik secara keislaman maupun akademik.

Kedua, implementasi pendidikan entrepreneurship melalui *hidden curriculum* (intrakurikuler dan ekstrakurikuler). Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka di luar kegiatan akademik. Dengan adanya penyaluran minat yang difasilitasi oleh sekolah, maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya motivasi siswa (Umi Nahdiyah, Ali Imron, 2022).

Tabel 2: Kokurikuler dan Ekstrakurikuler (Hidden Curriculum)

KOKURIKULER	Ibadah Amaliyyah
	Shalat, Membaca, al-Quran, Puasa, Dzikir, Wirid, dan Do'a
	Pembelajaran Ekstensif
	Pembinaan dan Pengembangan tiga Bahasa, Belajar Terbimbing (tutorial), Kajian Kitab Turast, Latihan Pidato tiga Bahasa, Cerdas cermat, Diskusi, dan Seminar.
	Praktik Dan Bimbingan
	Praktek Adab dan Sopan santun, Praktek Mengajar, Praktek

	Laboratorium IPA, Praktek Laboratorium bahasa, Praktek Dakwah Kemasyarakatan, Praktek Manasik Haji, Praktek Menyelenggarakan jenazah, dan Bimbingan dan Penyuluhan
EXTRAKURIKULER	Latihan & Praktek Berorganisasi
	Kursus dan Latihan: Pramuka, Keterampilan, Kesenian, Kesehatan, Olahraga, Perkoperasian, Kewiraswastaan, Sadar Lingkungan, Bahasa, Jurnalistik, Retorika
	Dinamika Kelompok Santri
	Pembekalan Calon Alumni KMI

Kegiatan intrakurikuler seperti praktik adab kesopanan sebagai salah satu kegiatan kokurikuler menjadi fondasi etika pendidikan pesantrenpreneur yang merupakan bagian dari *hidden curriculum* yang paling mendasar. Adab terhadap kiai, asatidz, sesama santri, serta adab dalam berbicara, berpakaian, dan berinteraksi sosial tidak diajarkan sebatas teori, melainkan dipraktikkan secara kontinu dalam kehidupan pondok. Dalam konteks pendidikan pesantrenpreneur, adab kesopanan ini berfungsi sebagai landasan etika kewirausahaan Islami. Santri dibiasakan bersikap jujur, amanah, disiplin, santun, dan bertanggung jawab – nilai-nilai yang sangat relevan dalam dunia usaha. Melalui pembiasaan adab, santri belajar bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari aspek profit, tetapi juga dari integritas moral dan keberkahan. Dengan demikian, praktik adab kesopanan menjadi sarana internalisasi nilai *akhlaq al-karimah* yang menyatu dengan pembentukan sikap entrepreneur santri.

Sementara kegiatan ekstrakurikuler seperti perkoperasian dan kewirausahaan menjadi laboratorium kewirausahaan. Kegiatan perkoperasian santri dan kewirausahaan di pondok pesantren Tazakka Batang merupakan bentuk ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai laboratorium praktik ekonomi pesantren. Koperasi santri tidak hanya berperan sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan berbasis kolektivitas dan kebersamaan. Melalui keterlibatan santri dalam pengelolaan koperasi – mulai dari perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pelayanan konsumen, hingga evaluasi usaha – santri secara tidak langsung mempelajari prinsip-prinsip manajemen, kepemimpinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab. Proses ini berlangsung secara alami tanpa label pembelajaran formal, sehingga nilai-nilai kewirausahaan tertanam secara mendalam sebagai *hidden curriculum*. Perkoperasian santri juga menanamkan kesadaran ekonomi berbasis pesantren, di mana keuntungan usaha diposisikan sebagai sarana kemaslahatan bersama, bukan kepentingan individu semata. Hal ini

memperkuat karakter pesantrenpreneur yang berorientasi pada kebermanfaatan sosial (*social entrepreneurship*).

SIMPULAN

Transformasi pondok pesantren Sidogiri Jawa Timur melalui edupreneurship dilakukan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis pendidikan kewirausahaan Islami di Pondok Pesantren Sidogiri diberikan kepada para santri atau murid di MMU Aliyah konsentrasi muamalah kelas 2 dan 3, dengan materi fiqh muamalah / ekonomi syariah dan ekonomi umum. Sedangkan secara praktis, pendidikan kewirausahaan Islami diberikan melalui kegiatan praktek atau magang di Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Sidogiri, dalam bidang: akuntansi, manajemen, keuangan, dan administrasi, selama satu bulan. Kemudian melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, dengan sistem ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), dengan soal ujian yang dibuat oleh Laboratorium Soal Madrasah (Labsoma).

Implementasi edupreneurship di pondok modern Tazakka Jawa Tengah *pertama* termaktub dalam kurikulum akademik (intrakurikuler). Mata pelajaran rumpun *dirosah Islamiyah* seperti ulumul Qur'an, ulumul hadits, fiqh, tauhid, dan Tarikh menjadi fondasi nilai-nilai entrepreneurship dan spiritual santri. Melalui *dirosah Islamiyah*, santri mengenal adanya entrepreneurship atas keteladanan Nabi SAW dan para sahabat. prinsip-prinsip transaksi yang halal, etika bisnis Islam, dan pengelolaan usaha sesuai syariat. Sementara mata pelajaran rumpun *dirosah 'ammah*, seperti Bahasa Indonesia, matematika, dan logika terintegrasi ke dalam kurikulum KMI sebagai kesetaraan kurikulum nasional. Kedua dimensi ini berperan dalam membentuk dasar pengetahuan yang kuat baik secara keislaman maupun akademik. *Kedua*, implementasi edupreneurship melalui kegiatan kokurikuler seperti praktik adab kesopanan sebagai salah satu kegiatan kokurikuler menjadi fondasi etika pendidikan pesantrenpreneur yang merupakan bagian dari *hidden curriculum* yang paling mendasar. Dalam konteks pendidikan pesantrenpreneur, adab kesopanan ini berfungsi sebagai landasan etika kewirausahaan Islami. Melalui pembiasaan adab, santri belajar bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari aspek profit, tetapi juga dari integritas moral dan keberkahan. Dengan demikian, praktik adab kesopanan menjadi sarana internalisasi nilai *akhlaq al-karimah* yang menyatu dengan pembentukan sikap entrepreneur santri. Sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler, santri dilibatkan melalui perkoperasian dan kewirausahaan.. Kegiatan perkoperasian santri dan kewirausahaan di pondok pesantren Tazakka Batang merupakan bentuk ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai laboratorium praktik ekonomi pesantren. Hal ini memperkuat karakter pesantrenpreneur yang berorientasi pada kebermanfaatan sosial (*social entrepreneurship*).

DAFTAR RUJUKAN

Agama, D. (2004). "Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Solo; Studi Tentang Sistem Pendidikan, Faham Keagamaan dan Jaringan",.

-
- Chotimah, C., Tinggi, S., Islam, A., & Tulungagung, N. (2014). *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN*.
- Darojat, M. H. (2021). Transformasi Pendidikan Pesantren Pada Abad 21. *El Moona; Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Hadi, A., Stai, R., & Bawean, H. J. (2017). TRANSFORMASI SISTEM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(2). www.pikiran-rakyat.com.
- Khoirudin, M. L. (2021). *Kiyai Sebagai Aktor Pendidikan Kewirausahaan Islami di Ponpes Sidogiri*. Universitas Islam Malang.
- Nurochman. (2021). *SANTRIPRENEUR; Ngaji Ayat-Ayat Ekonomi dan Bisnis*. NIM.
- Pesantren, U. (2019). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren (Issue 191)*.
- Rohmat. (2019). Pendidikan Pesantren Salaf. *Tawadhu*, 3.
- Shapiah. (2024). Transformasi Pesantren di Indonesia : Peran dalam Pendidikan Islam ,. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(3), 1001–1010.
- Shidiq, R. (2017). Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Sahal Mahfudh. *Edukasia Islamika*, 208. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1669>
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler & Ekstrakurikuler. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8, 159–177.
- Tamasysya. (2021). *Laporan Tahunan Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri*.
- Umi Nahdiyah, Ali Imron, R. B. S. (2022). *Manajemen Kegiatan Intrakurikuler, Kokuler dan Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being*. 7(2), 169–178.
- Wajdi, M. B. N. (2023). *Transformasi Pesantren Pasca Undang-Undang Pesantren No. 18 Tahun 2019 (Study Multi Situs Pesantren Di Kabupaten Nganjuk)*.